
ANALISIS ETIKA DALAM INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA

Nur Intan Nirwang¹, A Nurul Mutmainnah²

¹Nur Intan Nirwangi, Institute Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

²A Nurul Mutmainnah, Institute Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Nur Intan Nirwangi, intannirwangi@gmail.com

ABSTRACT

This study explained the analysis of student social interaction by providing several questions, including asking about senior level interactions between junior levels. The method in our research uses a qualitative method approach, in this case is in-depth interviews. This in-depth interview aims to allow us to take an approach so that we can detect how seniors think about their juniors and vice versa. In a senior and junior socialization cycle, we are familiar with it because basically, there are senior and junior cycles that can be said to be beneficial and detrimental, besides that in the senior-junior cycle, juniors will definitely be given a lesson from their seniors which will add insight to his junior. Being a senior is basically difficult because the role as a senior is to be an example for juniors and mentors in things that are not yet known by their juniors. Besides that, not only knowledge but in speech and ethics are important things that need to be taught because when juniors don't have ethics and speak the wrong words, juniors will follow and apply.

Keywords: Interaction, Ethics, Students

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan analisis interaksi sosial mahasiswa dengan memberikan beberapa pertanyaan di antaranya menanyakan tentang intraksi tingkat senior antara tingkat junior. Metode dalam penelitian kami menggunakan pendekatan metode kualitatif, dalam hal ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam ini bertujuan agar kami melakukan pendekatan agar dapat mengetahui bagaimana pendapat senior terhadap juniornya dan begitupun sebaliknya. Dalam sebuah siklus sosialisasi senior dan junior sudah tidak asing lagi bagi kita karena pada dasarnya siklus senior dan junior ada yang dapat dikatakan menguntungkan da nada merugikan, selain itu dalam siklus senior junior, junior pasti akan diberikan sebuah pembelajaran dari seniornya yang mana untuk menambah wawasan bagi juniornya. Menjadi seorang senior pada dasarnya tidak mudah karena peran sebagai senior salah satunya menjadi contoh bagi juniornya dan pembimbing dalam hal yang belum di ketahui oleh juniornya. Selain itu bukan hanya pengetahuan tapi dalam tutur kata dan etika adalah hal penting yang perlu di ajarkan karena saat junior tidak mempunyai etika dan bertutur kata yang salah maka juniornya akan mengikuti dan menerapkan.

Kata kunci : Interaksi, Etika, Mahasiswa

Blumer mengajukan prinsip pertama bahwa human act toward people or things on the basis of the meanings they assign to those people or things. Manusia berbuat atau berperilaku terhadap manusia yang lainnya biasanya dilandasi atas sebuah pemaknaan yang mereka sendiri dipakaikan kepada pihak lain tersebut. Prinsip kedua yang Blumer ungkapkan adalah meaning arises out of the sosial interaction that people have with each other. Sebuah makna akan muncul dari interaksi sosial yang bertukar secara alamiah diantara kedua orang yang sedang saling berinteraksi.. Sebuah makna bukanlah muncul ataupun terikat pada sesuatu atau sebuah objek secara alamiah. Makna tidak dapat muncul sendiri. Makna datang dari hasil proses negosiasi , menggunakan bahasa bahasa (language) dalam perspektif interaksionisme simbolik. Interaksi sosial tentunya akan menghasilkan makna yang beragam. Dan makna-makna itu sendiri tercipta berdasarkan sudut pandang masing-masing orang yang menerima dan memaknai interaksi itu sendiri. Prinsip Blumer yang ketiga adalah "an individual's interpretation of symbols is modified by his or her own thought process" Interaksionisme simbolik menggambarkan proses berpikir sebagai perbincangan dengan diri sendiri. Dan proses berbincang dengan diri sendiri itu sifatnya refleksif. Namun Mead memiliki pemikiran lain, ia berpendapat bahwa, sebelum manusia bisa berpikir, manusia membutuhkan bahasa (Xiao, 2018).

2.2. Etika Sosial

Etika umum, dapat di analogikan dengan ilmu pengetahuan yang membahas mengenai pengertian umum dan teori sedangkan Etika khusus merupakan menerapkan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang bersifat khusus.

Adapun dua macam-macam etika yang harus di pahami dalam menentukan baik buruknya manusia di antaranya yaitu:

- a. Etika deskriptif, yaitu etika yang berusaha menopong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang di kejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Erika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau di ambil.
- b. Etika normatif, yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normative memberi penilaiaan sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

Safrodi Halimi, menyebutkan pengertian etika secara garis besar yaitu dapat di pahami bahwa pengertian etika berhubungan dengan empat hal, yaitu:

- a. Dilihat dari segi objeknya etika berusaha membahas alas an-alasan filosofi (rationing) perbuatan yang dilakukan manusia
- b. Dilihat dari segi sumbernya, etika bersumber dari akal pikiran dan filsafat. Sebagai hasil pemikiran, etika tidak bersifat mutlak dan tidak pula universal
- c. Dilihat dari segi fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yakni apakah perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yakni apakah perbuatan itu akan di nilai baik, atau buruk, mulia atau hina terhadap sejumlah perilaku yang dilakukan oleh manusia. Ia merupakan konsep atau pemikiran mengenai nilai-nilai yang digunakan dalam menentukan posisi atau perbuatan yang dilakukan manusia. Etika lebih mengacu pada pengkajian sistem nilai yang ada
- d. Dilihat dari segi sifatnya, etika dengan begitu, etika lebih berperan sebagai konseptor bersifat relative yaitu dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu. (Nurdin, 2017)

3. Metodologi

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode kualitatif, dalam hal ini adalah wawancara mendalam, wawancara mendalam ini bertujuan agar melakukan pendekatan agar dapat mengetahui bagaimana pendapat Informan dalam hal ini adalah mahasiswa angkatan senior maupun junior sejurusan dan begitupun sebaliknya.

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, meskipun datanya dapat di hitung dan disampaikan dalam angka – angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. penelitian kualitatif merunjuk pada analisis data non-matematis, prosedur ini menghasilkan temuan yang di peroleh melalui data–data yang dikumpulkan dengan beragam sarana ,antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

4. Pembahasan

Intraksi sosial adalah merupakan hubungan–hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok dalam masyarakat, maupu antara perorangan dan kelompok manusia (Putra &

tentunya menarik perhatian banyak orang, baik dosen atau sesama mahasiswa, sebab bisa diajak belajar bersama. Selain itu, senior dengan tipe ini, tidak akan membuat bosan lantaran banyak ide-ide cemerlang, Jadi kalau ingin menjadi senior idaman para junior di kampusmu, kamu bisa mencoba menjadi mahasiswa pintar dan berprestasi.

Selanjutnya menjadi mahasiswa senior yang kalau di kampusmu sudah terlalu banyak mahasiswa pintar, tenang saja, masih ada cara lain yang bisa kamu lakukan agar dapat menjadi senior idaman. Kalau kamu hobi melucu, tak ada salahnya mencoba menjadi pelawak di kampusmu, sebab, kebanyakan junior itu senang pada senior yang humoris dan selalu bisa menghiburnya. Selain itu, senior yang humoris dianggap bukan tipe yang ribet dan mau menang sendiri. Pandangan itu berasal dari pola tingkah mahasiswa humoris yang selalu ingin membuat orang lain tertawa.

Dengan menjadi pelawak di kampus, tentunya junior-juniormu yang kece akan memandangnya. Bahkan, kamu akan cepat kenal dengan mereka karena di mata mereka tidak ada dinding yang membatasi layaknya senior dan junior. Dengan terjadinya hal seperti itu kita mampu dan bisa dekat dengan junior.

5. Kesimpulan

Tujuan pembelajaran interaksi social yang mengibaratkan bagaimana mahasiswa dapat memahami kebersamaan dan mengerti kehidupan bersama di dalam kampus atau *learning to life together*. Dengan pembelajaran inetraksi social, mahasiswa akan mengerti dan memahami makna hubungan interaksi social dan kehidupan social.

Interksi sosial pada dasarnya merupakan siklus perkembangan dari struktur sosial yang merupakan aspek dinamis dalam kehidupan bermasyarakat. perkembangan inilah yang merupakan dinamika yang tumbuh dari pola-pola perilaku manusia yang berbedah dari situasi dan kepentingan masing-masing yang diwujudkan dengan proses hubungan sosial.

Etika umumnya, dapat di analogikan dengan ilmu pengetahuan yang membahas mengenai pengertian umum dan teori sedangkan Etika khusus merupakan menerapkan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang bersifat khusus. Ada 2 etika pada umumnya seperti Etika deskriptif, yaitu etika yang berusaha menopong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang di kejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Erika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau di ambil dan Etika normatif, yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normative memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

Dalam sebuah siklus sosialisasi senior dan junior sudah tidak asing lagi bagi kita karena pada dasarnya siklus senior dan junior ada yang dapat dikatakan menguntungkan da nada merugikan, selain itu dalam siklus senior junior, junior pasti akan diberikan sebuah pembelajaran dari seniornya yang mana untuk menambah wawasan bagi juniornya. Menjadi seorang senior pada dasarnya tidak mudah karena peran sebagai senior salah satunya menjadi contoh bagi juniornya dan pembimbing dalam hal yang belum di ketahui oleh juniornya. Selain itu bukan hanya pengetahuan tapi dalam tutur kata dan etika adalah hal penting yang perlu di ajarkan karena saat junior tidak mempunyai etika dan bertutur kata yang salah maka juniornya akan mengikuti dan menerapkan.

Daftar Pustaka

- Dr.Hj.Munirah, M. (2020). *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional*. sumatra barat: CV. insan cendekia mandiri.
- Eddyono, A. S. (2020). *Jurnalisme warga, Hegemoni, dan rusaknya keragaman informasi*. Universitas Bakrie Press.
- Fatmayarni, J. H. (2018). INTERAKSI SOSIAL ANTARA KADER ORGANISASI DAKWAH MAHASISWA . *Jurnal Neo Societal*, 1.
- Nurdin, D. I. (2017). *Etika pemerintahan*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Winata, K. A. (2021). mplementasiModel Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Journal Pendidikan*, 23.
- YESI MARINCE, S. M. (2012). SOSIOLOGI SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL. *PENGANTAR SOSIOLOGI*, 1-14.
- Eddyono, A. S. (2020). *Jurnalisme warga, Hegemoni, dan rusaknya keragaman informasi*. Universitas Bakrie Press.
- Putra, N. P. A., & Harianto, S. (2022). KONSTRUKSI SOSIAL MAHASISWA URBAN DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(2).

